

PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU SISWA PADA MASA PANDEMI DI MA PLUS AL-HADI PADANGAN

Muhammad Misbachur Rouf¹⁾, Novi Mayasari, M. Pd²⁾, Drs. Heru Ismaya, M. H³⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: misbachur99@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: mahiraprimagrafika@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: heru.ismaya@gmail.com

Abstract : *This research is motivated by conditions in the State of Indonesia which are currently in an emergency period of Corona Virus Disease (Covid-19) which requires every citizen to reduce activities outside the home, including learning at school. Based on this, the government recommends doing learning using an online learning model in the hope of providing a meaningful learning experience for students without being burdened with the demands of completing all curriculum achievements. This is a separate task for PPKn teachers who actually have a duty to teach and provide good moral examples to students. Based on this case, the researcher raised the title of the role of PPKn teachers in instilling moral values on students' attitudes and behavior during the pandemic at MA Plus Al-Hadi Padangan. This study aims to determine the role of PPKn teachers in instilling moral values on students' attitudes and behavior during the pandemic at MA Plus Al-Hadi Padangan. This research uses a qualitative method with a case study approach. In qualitative research researchers work as human instruments that examine events directly in the field or online. Data sources or informants in this study were the principal of MA Plus Al-Hadi, a PPKn teacher and a BK teacher. In this case study qualitative research researchers used 3 data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Based on this the researcher uses 3 ways to analyze the data that researchers have received. After that the researcher displays the data in the form of descriptive narrative and draws conclusions. Based on this the researcher checks the validity of the findings in several ways so that the data the researcher collects is valid and can be tested for validity. The results of this study indicate that there are There are several ways that Civics teachers use in delivering material and also monitoring student attitudes and behavior, the role of Civics teachers in instilling moral values on students' attitudes and behavior, supporting and inhibiting factors in the application of online learning.*

Keyword: *The Role of Civics Teachers, Moral Values, Pandemic Period, Attitude, Behaviors*

Abstrak : *Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi di Negara Indonesia saat ini yang sedang berada pada masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19) yang mengharuskan setiap warganya untuk mengurangi aktifitas di luar rumah, termasuk pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut pemerintah menganjurkan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dalam jaringan dengan harapan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Hal ini adalah tugas tersendiri bagi guru PPKn yang sejatinya memiliki tugas untuk mengajarkan dan memberikan contoh moral yang baik pada siswa. Berdasarkan kasus tersebut peneliti mengangkat judul peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral terhadap sikap dan perilaku siswa pada masa pandemi di MA Plus Al-Hadi Padangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral terhadap sikap dan perilaku siswa pada masa pandemi di MA Plus Al-Hadi Padangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian kualitatif peneliti bertugas sebagai human instrument yang meneliti kejadian secara langsung dilapangan maupun secara online.*

Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah MA Plus Al-Hadi, seorang guru PPKn dan seorang guru BK. Pada penelitian kualitatif studi kasus ini peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 3 cara untuk menganalisis data-data yang telah peneliti terima. Setelah itu peneliti menampilkan data berbentuk narasi deskriptif dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan beberapa cara agar data yang peneliti kumpulkan valid dan dapat teruji keabsahannya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa cara yang digunakan guru PPKn dalam menyampaikan materi dan juga mengawasi sikap dan perilaku siswa, peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral terhadap sikap dan perilaku siswa, factor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan.

Kata kunci: Peran Guru PPKn, Nilai Moral, Masa Pandemi, Sikap, Perilaku

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi di Negara Indonesia saat ini yang sedang berada pada masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19) yang mengharuskan setiap warganya untuk mengurangi aktifitas di luar rumah, termasuk pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut pemerintah menganjurkan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dalam jaringan dengan harapan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

Menurut Mujtahid (2011: 52-53) guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tugas dan peran bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa.

Menurut Usman (2012: 2) Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan karena seorang guru dapat di harapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di

dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan suatu bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sun quanon* yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lagi pada era kontemporer ini.

Menurut Azwar (2012: 5) sikap dapat didefinisikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dari dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Sedangkan kata perilaku merupakan kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua golongan, namun demikian tidak sedikit yang mengetahui dan paham tentang definisi dari kata perilaku tersebut. Menurut WA. Gerungan (2017:149) mengatakan "*attitude* adalah sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan. Tetapi sikap yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan kecenderungan objek tadi." Penjelasan menurut WA. Gerungan di atas dapat diartikan bahwa *attitued* adalah sikap individu terhadap sebuah objek tertentu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral terhadap sikap dan perilaku siswa pada masa pandemi di MA plus Al-Hadi Padang.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan

penghambat bagi peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral terhadap sikap dan perilaku siswa pada masa pandemi di MA plus Al-Hadi Padangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Pada penelitian kualitatif peneliti bertugas sebagai human instrument yang meneliti kejadian secara langsung dilapangan maupun secara online. Menurut Suharsimi (2012: 3) ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan sebab peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

Menurut Lexy (2019: 157), data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Loflan dan Loflan, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah MA Plus Al-Hadi, seorang guru PPKn dan seorang guru BK.

Pada penelitian kualitatif studi kasus ini peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sebagai bahan analisis data.

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah Ibu Nadia Hidayati Rohmana, S. Si selaku kepala sekolah MA Al-Hadi Padangan untuk

mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MA Al-Hadi Padangan serta data tentang struktur organisasi sekolah, data siswa, daftar guru dan daftar sarana pra sarana. Selain itu untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran dalam jaringan.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Siti Mashurotu Khoirotin Nikmah, S. Pd selaku Guru PPKN untuk mendapatkan data tentang peranannya dalam menanamkan moral terhadap sikap dan perilaku siswa pada masa pandemi di MA plus Al-Hadi Padangan. Hasil wawancara informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 3 cara untuk menganalisis data-data yang telah peneliti terima yaitu tahap kodifikasi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

Peneliti menampilkan data berbentuk narasi deskriptif dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan metode triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Hal ini bertujuan agar data yang peneliti kumpulkan valid dan dapat teruji keabsahannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru sebagai pendidik merupakan orang yang lebih banyak sebagai panutan, yang memiliki nilai moral yang patut ditiru dan diteladani oleh siswanya. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, dan akhlak mulia. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Berubahnya proses pembelajaran yang terjadi akibat pandemi ini memiliki kesulitan tersendiri bagi siswa, orang tua maupun guru. Pembelajaran yang semula efektif dilakukan di dalam kelas secara tatap muka, harus dirubah menjadi online dan dilakukan di rumah sehingga sering menimbulkan keresahan bagi orang tua terhadap cara belajar anak yang juga berubah.

Guru PPKn diharapkan mampu menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswanya. Sehingga sudah menjadi tugas guru untuk membantu orang tua mengawasi setiap sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, terlebih di masa pandemic seperti saat ini. Bukan berarti selama pandemi, pengawasan dan pembelajaran dibebankan sepenuhnya pada orang tua tapi guru sebagai pendidik juga tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran walaupun tidak dengan tatap muka.

Oleh karena itu pembelajaran di MA Plus Al-Hadi Padangan tetap berjalan tetapi dengan sistem dalam jaringan. Pembelajaran ini bertujuan untuk tetap memberikan hak belajar kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19 karena peserta didik dilarang belajar di sekolah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang sedang mewabah. Setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan bagaimana pun kondisinya. Dengan memperhatikan hal itu, maka meski dalam kondisi pandemic siswa tetap diharapkan agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn adalah guru akan mengirimkan *voicenote* yang berisi ucapan salam dan mengabsen satu per satu nama siswa yang sudah hadir atau on. Setelahnya guru kembali mengirim *voicenote* yang berisi penyampaian materi beserta penjelasannya.

Setelah dirasa semua siswa yang hadir dalam group bisa memahami apa yang sudah disampaikan, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan dengan batasan waktu setor. Dalam kegiatan ini, ada beberapa siswa yang cepat merespon ada yang baru merespon saat kelas daring sudah selesai.

Setiap hari guru memeriksa tugas siswa yang dikirimkan baik dalam bentuk foto maupun *voicenote*. Penilaian diberikan kepada masing-masing siswa dengan penilaian yang berbeda-beda. Dengan memberikan *emoticon* jempol dan terkadang menyisipkan komentar dan pesan untuk hasil tugas yang masih perlu pembenahan.

Komunikasi antara orang tua dan siswa berupa bimbingan dan pengarahan yang berisi nilai-nilai yang menjadi landasan bagi proses sosialisasi serta dasar-dasar pendidikan selanjutnya. Pendidikan siswa semestinya dapat dilakukan di rumah oleh para orang tua sendiri. Terlebih lagi secara umum siswa secara relatif masih sangat bergantung kepada keluarga mereka atau orang dewasa.

Ketergantungan ini bisa menjadi pendukung proses belajar pada siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan hal itu justru menghambat atau yang justru merusaknya apabila tidak didukung satu sama lain. Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang tidak harus mensyaratkan pendidik dan peserta didiknya saling tatap muka, melainkan memanfaatkan berbagai media komunikasi informasi yang memudahkan untuk saling bertukar ilmu dan informasi.

Penerapan pembelajaran dalam jaringan pada siswa di MA Plus Al-Hadi Padangan sesungguhnya merupakan pendidikan yang membutuhkan peran aktif orang tua untuk memahami setiap perkembangan siswa-siswa mereka. Namun dalam pelaksanaannya, tentu pembelajaran dalam jaringan ini mengalami beberapa kendala dan hambatan.

Kendala dan hambatan yang paling banyak dirasakan adalah berasal dari orang tua yakni kesulitan dalam mengatur setiap kegiatan putra putri mereka dikarenakan banya di antara siswa yang justru tidak mengindahkan kegiatan pembelajaran dalam jaringan dan mereka lebih memilih untuk bermain di luar rumah. Solusi yang ditawarkan guru PPKn adalah dengan mengadakan sharing ilmu bersama orang tua siswa untuk menyampaikan keluhan yang mereka alami dalam mengawasi kegiatan siswa di rumah.

Guru memberi saran kepada orang tua untuk selalu menanyakan kegiatan belajar setiap hari pada anak, adakah tugas atau materi yang belum difahami. Selain itu

orang tua diminta untuk tidak terlalu membebaskan anak dalam memegang handphone, menjadwalkan sesuai dengan kegiatan belajar daringnya

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral terhadap sikap dan perilaku siswa pada masa pandemi di MA Plus Al-Hadi Padangan bahwa guru PPKn diharapkan mampu menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswanya. Sehingga sudah menjadi tugas guru untuk membantu orang tua mengawasi setiap sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, terlebih di masa pandemic seperti saat ini.

Bukan berarti selama pandemi, pengawasan dan pembelajaran dibebankan sepenuhnya pada orang tua tapi guru sebagai pendidik juga tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran walaupun tidak dengan tatap muka. Pembelajaran di MA Plus Al-Hadi Padangan tetap berjalan tetapi dengan sistem dalam jaringan. Pembelajaran ini bertujuan untuk tetap memberikan hak belajar kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19 karena peserta didik dilarang belajar di sekolah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang sedang mewabah. Selain itu pembelajaran ini juga bertujuan untuk memantau performa peserta didik secara continue dengan memberikan kegiatan

pembelajaran yang lebih fleksibel kepada peserta didik serta memfasilitasi orang tua orang tua untuk sharing ilmu terhadap perkembangan putra putrinya selama belajar di rumah.

Selain itu Pendidikan siswa semestinya dapat dilakukan di rumah oleh para orang tua sendiri. Terlebih lagi secara umum siswa secara relatif masih sangat bergantung kepada keluarga mereka atau orang dewasa. Ketergantungan ini bisa menjadi pendukung proses belajar pada siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan hal itu justru menghambat atau yang justru merusaknya apabila tidak didukung satu sama lain. Sedangkan factor penghambat yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring di MA Plus Al-Hadi Padangan adalah keterbatasan orang tua dalam kepemilikan hp android, pengetahuan orang tua dengan teknologi informasi, jaringan sinyal yang susah, dan keaktifan orang tua dalam peran sertanya mendampingi anak dalam belajar. Pembelajaran daring sebagai upaya dalam pemenuhan hak belajar anak dan orang tua di masa pandemi virus Covid-19 yang sampai saat ini belum selesai

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan, W.A. 2017. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Jamani, Hasan. 2013. *Teknologi Pendidikan*.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Usman, Moh. Uzer. 2012. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.